



**Penggunaan model Pembelajaran *case method* dalam mengatasi demotivasi belajar
during mata kuliah *muhadatsah Lil Mubtadiin* Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Jambi**

Muhammad Sobri¹ Abdul Muid² Sulhi M. Daud³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,

ملخص

التعلم هو جهد يبذله المعلمون والطلاب لاكتساب المعرفة ومعالجتها وممارسة المهارات الحياتية ، ولهذا السبب فإن الجهود المبذولة لتحسين جودة التعلم ، وخاصة اللغة العربية في دورة المحدث ، ليست مشاكل بسيطة ولكنها مشاكل معقدة ومتراصة مع الإبداع ، الكتب المدرسية وجودة التعلم وجودة المعلمين. لذا فإن أسلوب التعلم القائم على الحالة يحاول الرد على نقص المهارات في حل مشاكل الحياة والمشكلات العلمية. تم استخدام البحث الإجمالي في هذه الدراسة حيث رأى الباحث ٣٠ طالبًا كهدف للبحث من خلال توضيح العلاقة بين تطبيق منهج الحالة في التغلب على تثبيط تعلم المحاضرة. تم إجراء هذا البحث في ثلاث خطوات ، الأولى ، نشاط ما قبل الإجراء ، والثانية ، ونشاط الدورة الأولى ، وأخيرًا نشاط الدورة الثانية. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن هناك زيادة في تحفيز الطلاب كانت منخفضة في البداية بنسبة ٢٤.٦٥٪ في الحلقة الثانية بعد تطبيق طريقة الحالة ، وارتفعت إلى ٦٣.٥٠٪. والحد الأدنى لمؤشر التحفيز العالي هو ٣٠٪ ، ثم يتم تنفيذ الدورة الثانية بطريقة تعتمد على الحالة وجهاً لوجه ، والتي تزيد بنسبة ٨١.٥٠٪. لذلك ، هناك حاجة إلى أسلوب ونهج جيد ومتمتع بتحقيق هذا الدافع..

Abstrak

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan serta melatih life skill Itulah sebabnya bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bahasa Arab pada mata kuliah Muhadatsah bukanlah permasalahan sederhana tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kreativitas, buku ajar, kualitas pembelajaran serta mutu pendidik. Maka pembelajaran berbasis *case method* mencoba menjawab minimnya skill dalam memecahkan masalah kehidupan maupun permasalahan global. Penelitian tindakan digunakan dalam penelitian ini dengan subjek peneliti melihat 30 mahasiswa sebagai objek penelitian dengan mengelaborasi hubungan penerapan *case method* dalam mengatasi demotivasi belajar muhadatsah. Penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, pertama, aktivitas pra tindakan, kedua, aktivitas siklus I dan terakhir aktivitas siklus II. Hasil penelitian ini bahwa terjadi peningkatan motivasi mahasiswa yang awalnya rendah dengan 24.65 % pada siklus kedua setelah dilaksanakan *case Method* mengalami peningkatan menjadi 63.50%. dan indikator minimal motivasi tinggi adalah 30 % maka dilakukan siklus II dengan tatap muka berbasis *case method* mengalami peningkatan dengan prosentasi 81.50% Oleh sebab itu dibutuhkan metode dan pendekatan yang baik dan menarik untuk mencapai motivasi tersebut.

Kata kunci :Demotivasi , *case method*, dan Belajar Daring.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menjadi kedewasaan. Membimbing peserta didik merupakan proses mengubah tingkah laku mereka agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih menekankan pada pembinaan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih dewasa. Hal ini didukung dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan bagi bangsa dan Negara.

Salah satu aspek potensi yang harus dikembangkan dalam jiwa peserta didik adalah aspek bahasa karena anak semenjak lahir sudah mempunyai aspek bahasa dalam dirinya yang dimulai dengan masa meraba menghafal kata, menghafal nama, mengenal benda-benda sampai pada hal yang rumit. Selain itu Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena merupakan alat komunikasi dan interaksi antar manusia serta alat untuk menyampaikan maksud dan keinginan yang ada dalam hati. dewasa ini dirasakan bahasa begitu sangat penting sehingga banyak orang yang belajar selain bahasa ibu mereka dan semua ahli dalam bidang teori dan praktek Bahasa menyadari bahwa semua kegiatan dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan manusia akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperoleh dan mengolah

pengetahuan serta melatih life skill. Itulah sebabnya bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya bahasa Arab pada mata kuliah Muhadatsah bukanlah permasalahan sederhana tetapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kreativitas, buku ajar, kualitas pembelajaran serta mutu pendidik.

Mata kuliah Muhadatsah merupakan mata kuliah keterampilan yang mesti dikuasai oleh peserta didik. mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan skill mahasiswa dalam berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab. Karena itu, perlu adanya perangkat pembelajaran yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran. Dimulai dengan menganalisis kebutuhan, meningkatkan motivasi dengan berbagai metode interaktif dan komunikatif serta dengan merangsang kemampuan berdasarkan taksonomi berpikir yang digagas oleh bloom yaitu 1) mengetahui, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, dan 6) mencipta/mengkreasi. Maka di perguruan tinggi berdasarkan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan mengakomodir tingkat 4-6 (menganalisis sampai mengkreasi) yang dikenal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Kenyataan pandemi 19 yang melanda semua Pembelajaran menuntut mengubah Format kebiasaan luring dengan atapat muka menjadi daring (online). Berdasarkan Pengamatan selama semester berjalan dengan daring (Online) didapati mahasiswa yang mengalami demotivasi belajar. Demotivasi menunjukkan istilah kepada keadaan zoltan dan ema ushioda yang menyatakan bahwa demotivasi adalah sejumlah pengaruh negatif yang dapat menggagalkan motivasi yang sedang tumbuh. Seseorang siswa yang terdemotivasi adalah seseorang yang pernah termotivasi namun kemudian

kehilangan komitmen atau minatnya dikarenakan beberapa alasan. (Zoltan Dornyei Dan Ema Ushida, 2011, hal. 139) Fenomena demotivasi belajar during tersebut menjadi keterbatasan pengajar sendiri didalam menggunakan metode interaktif. Dengan kecenderungan yang metode yang membosankan dan konvensional tersebut tentulah tidak memadai dalam mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang mengakomodir Higher Order Thinking Skills (HOTS). Fenomena yang selanjutnya dinyatakan sebagai kasus aktif tersebut hendaklah diatasi dengan metode penyelesaian kasus pula sebagaimana penggunaan model Case Method dalam Pembelajaran berbasis pemecahan kasus dan masalah.

Case method merupakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodir capaian pembelajaran dan dapat mengatasi fenomen demotivasi belajar terkhusus mata kuliah Muhadatsah menuntut metode interaktif, kolaboratif dan komunikatif. Maka penggunaan model case Method dengan mengedepankan Prinsip Student Center Learning SCL dengan berupaya menyajikan konten Dengan menyajikan konten dalam format narasi disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong diskusi kelompok dan pemecahan masalah masalah kompleks, studi kasus memfasilitasi pengembangan tingkat yang lebih tinggi dari taksonomi kognitif Bloom Bloom belajar; bergerak melampaui ingatan pengetahuan ke analisis, evaluasi, dan aplikasi. (Mahdi et al., 2020, hal. 293–300)

khususnya di Program studi Pendidikan bahasa Arab belumlah memadai, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan juga masih bersifat konvensional dan cenderung membosankan. Karena itu, perlu adanya inovasi dari dosen untuk meningkatkan kemahiran berbiacara siswa dimulai dengan merapkan model pembelajaran

berbasis case method yang diimplementasikan ke dalam model pembelajaran berbasis pemecahan kasus.

Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) Daring berbasis case method memiliki poin-poin penting di dalam penyusunan desain pembelajaran daring berbasis Project Base Learning d antara lain memerhatikan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, sehingga pembelajaran yang didesain sesuai dengan CPL dan menjawab kebutuhan dunia industri, antara lain dengan memerhatikan KKNI untuk kompetensi program studi tersebut.

Melalui rumusan desain pembelajaran tersebut tentu memerlukan learning activity yang mendukung dari pencapaian mampu menganalisis dan mengevaluasi tersebut. Penerapan aktivitas pembelajaran yang tepat merupakan poin penting dalam penelitian berbasis project base learning. Dengan demikian para dosen perlu melakukan desain aktivitas pembelajaran dengan Penggunaan case method dalam mengatasi demotivasi belajar mahasiswa mata kuliah Muhadatsah yang sesuai dengan bobot beban belajar dari mata kuliah tersebut.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dieksplorasi berbagai hal yang telah dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Penggunaan case Method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah Muhadatsah lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan Case Method mata kuliah Muhadatsah lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi?

B. Tinjauan Pustaka

1. Case Method

Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dan case method. Secara umum dapat dikatakan bahwa case method dibentuk dalam pembelajaran berbasis masalah ataupun kasus. Yang penerapannya sangatlah relevan dalam mendukung Student Centre Learning SCL dengan merancang dan mendesain kasus sebelumnya. Dan ditenggarai model pembelajaran case method sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbasis pemecahan masalah.

Metode pengajaran case method adalah gaya pengajaran yang sangat mudah beradaptasi yang melibatkan pembelajaran berbasis masalah dan mempromosikan pengembangan keterampilan analitis. Dengan menyajikan konten dalam format narasi disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong diskusi kelompok dan pemecahan masalah masalah kompleks, studi kasus memfasilitasi pengembangan tingkat yang lebih tinggi dari taksonomi kognitif Bloom dalam belajar; bergerak melampaui ingatan pengetahuan ke analisis, evaluasi, dan aplikasi(Nkhoma et al., 2017, hal. 297–198)

Takagi (2001) mencatat bahwa metode kasus dipraktekkan dalam urutan berikut: studi mandiri kasus sebelum kelas, diskusi kelompok kecil sebelum atau selama kelas, dan diskusi besar di dalam kelas diskusi kelompok dengan seluruh kelas. Dan ia menjelaskan bahwa siswa diperlukan untuk meninjau kasus untuk

mengidentifikasi masalah dan untuk meneliti pengetahuan tambahan pekerjaan persiapan dilakukan secara mandiri dan dalam kelompok belajar siswa dan itu menyediakan dasar untuk diskusi menyeluruh tentang isu-isu kunci yang relevan dengan masalah yang diajukan dalam kasus ini.(Mahdi et al., 2020, hal. 211–212)

2. Demotivasi belajar daring

Salah satu konsep yang berkembang dalam temuan psikologi adalah adanya amotivasi. Istilah amotivasi pertama kali diperkenalkan oleh Deci dan Ryan.(Jenni Muhonen, 2004, hal. 15) Keduanya mendefinisikan bahwa amotivasi mengacu pada hilangnya motivasi secara relatif yang bukan disebabkan oleh kurangnya minat, tetapi perasaan individu yang merasa tidak kompeten ketika menghadapi aktivitas. Pembelajar atau siswa yang mengalami amotivasi adalah siswa yang berpikir bahwa ‘tidak ada gunanya buatku untuk mengejar hal ini.

Istilah lainnya yang belakangan sering dibahas dalam pembelajaran bahasa asing adalah demotivasi. Meskipun istilah demotivasi tidak digunakan dalam kajian psikologi tentang motivasi, namun terma ini bersinggungan dengan konsep amotivasi di atas. Jika amotivasi merujuk pada kurangnya motivasi yang disebabkan oleh pesimisme dan berkaitan dengan harapan yang tidak realistis karena beberapa alasan, maka demotivasi berhubungan dengan penyebab eksternal yang spesifik.(Zoltan Dornyei Dan Ema Ushida, 2011, hal. 135)

Jika kita terapkan dalam pembelajaran bahasa asing, apalagi dengan adanya covid 19. Mengubah sistem pembelajaran luring menjadi daring. maka amotivasi bisa dialami oleh siswa yang sudah merasa tidak mampu sejak pembelajaran dimulai.

Siswa pembelajar bahasa asing yang mengalami amotivasi sudah memiliki pikiran negatif tentang bahasa yang akan dipelajari. Siswa tersebut berpikir bahwa segala usaha yang dikerahkannya tidak akan cukup membantunya untuk mempelajari bahasa asing dengan baik. Dengan ditambah pengunaan media daring yang cenderung membosankan siswa dan mahasiswa Hal ini terkait dengan tidak adanya motivasi dalam diri siswa ketika baru memulai proses pembelajaran.

Sementara itu, siswa yang mengalami demotivasi adalah siswa yang pernah termotivasi tapi ia kehilangan komitmen atau minat belajarnya karena beberapa alasan. Sama halnya dengan demotivasi, maka 'demotif' pun harus dicermati. Demotif merupakan sisi negatif dari motif. Jika motif dapat meningkatkan kecenderungan beraktivitas, maka demotif justru menurunkannya.

Meskipun demikian, konsep demotivasi tidak begitu saja dihubungkan dengan setiap siswa yang malas. Dörnyei membedakan setidaknya tiga faktor yang tidak bisa dianggap sebagai demotif. Pertama, hambatan atau gangguan yang begitu kuat. Kedua, menurunnya minat secara bertahap tidak bisa dianggap sebagai demotif karena demotif merupakan faktor atau kejadian spesifik yang mengurangi motivasi dalam satu kegiatan. Ketiga, kondisi ketika seorang siswa merasa tidak nyaman atau biaya yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Menurut Ashinida Aladdin melalui penelitiannya di Malaysia, terdapat sembilan faktor pemicu munculnya demotivasi di kalangan pembelajar bahasa Arab, masing-masing adalah: karakter bahasa Arab itu sendiri, guru, lingkungan kelas, sikap negatif terhadap bahasa asing, bahan ajar, kewajiban mempelajari bahasa

Arab, durasi waktu, kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dan kurangnya kemampuan berbahasa. (Aladdin, 2013, hal. 1223–1230)

3. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar secara formal atau dalam pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka anak yang berhasil dalam kegiatan belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pertama, dalam diri siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; dalam arti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik factor internal maupun factor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi

hasil belajar siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, keadaan ekonomi keluarga yang sedang sulit, kurangnya perhatian dari orangtua, kebiasaan berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari tentu akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

C. Metodologi

1. Jenis Penelitian

tindakan atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research*. (Suharsimi, 2006, hal. 136) dengan bentuk penelitian refleksi diri dengan partisipasi untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri didalam kelas. Dengan tujuan peningkatan pemahaman dimana praktek tersebut dilakukan. Tentunya penelitian tindakan ini mencakup dua esensi dasar. Yakni, perbaikan dan keterlibatan. Maka Penelitian ini dilakukan dengan harapan perbaikan metode mengajar yang lebih partisipatif dengan *case Method* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Metode penelitian tindakan ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu: (a) Untuk memperbaiki praktek; (b) Untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya; (c) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. (Universitas Jambi, 2021, hal. 20)

Dengan adanya penelitian dengan tujuan perbaikan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran

Muhadatsah (Kemahiran berbicara) sebelumnya yang menimbulkan hasil belajar mahasiswa kurang maksimal. Dengan kesesuaian metode yang diselaraskan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan bersifat kualitatif walaupun dalam pengumpulan datanya dapat bersifat kuantitatif dimana uraiannya dideskripsikan dalam kata-kata dan menjadikan peneliti sebagai instrument utama. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif diperoleh dengan wawancara terhadap mahasiswa diperkuat dengan data observasi terkait aktivitas mahasiswa semester 1 prodi pendidikan bahasa arab mata kuliah muhadtsah Lil Mubtadiin . dan data kuantitatif diperoleh dengan berupa angka hasil tes evaluasi terkait motivasi pembelajaran mata kuliah muhadtsah Lil Mubtadiin sebelum dan sesudah berakhirnya semester dengan angket demotivasi yang disebarkan pada perkuliahan awal dengan metode belajar konvensional.

2. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilakukan di perguruan tinggi negeri di Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Selain itu, situs/lokasi ini menjadikan penelitian lebih layak dan sesuai untuk studi dari segi waktu, mobilitas dan keterampilan. Lokasi universitas dapat diatur untuk peneliti. Hal tersebut membantu peneliti dalam mengatur waktu dan biaya dalam menjalankan penelitian. bahwa faktor kenyamanan dapat dipertimbangkan untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang mengontrak mata

kuliah Muhadatsah di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada semester ganjil. Dari segi pertimbangan etis, peneliti membuat nama samaran semua identitas peserta, termasuk nama, status perkawinan, dan posisi dalam profesinya. Selain itu, sebelum peneliti mengumpulkan data, peneliti memberi tahu peserta tentang tujuan penelitian dan bagaimana proses wawancara akan berlangsung. Peneliti juga meyakinkan para peserta bahwa partisipasi mereka sepenuhnya bersifat sukarela dan pernyataan mereka akan dirahasiakan. Selain itu, peserta berhak untuk tidak menjawab pertanyaan wawancara atau menghentikan partisipasi mereka dalam

studi kami kapan saja mereka mau (Sarmanu, 2017, hal. 15)

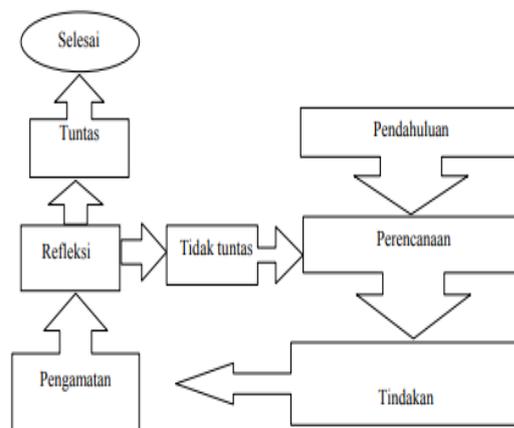
3. Desain aktivitas kegiatan

Alur kegiatan pada kegiatan penelitian ini terdapat dua alur yang pertama case method dan kedua classroom action di dahului dengan menyusun kerangka kasus yang akan digunakan kedalam pembelajaran muhadatsah lil-mubtadiin dan kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan tes evaluasi sederhana tentang demotivasi belajar mahasiswa setelah dilakukan scenario kasus tersebut.

Alur penyusunan case method:

Persiapan	Pendahuluan	Kegiatan inti	Kegiatan penutup
<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menyusun kasus Menentukan prosedur dan langkah kasus Persiapan tata kelas diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Pembagian kelompok 5-7 orang Penejelasan tujuan belajar dan scenario kasus Pemilihan kasus berdasarkan fakta 	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fakta, konsep dalam kasus, serta menghubungkan berbagai informasi dalam kasus. Setiap kelompok mendiskusikan kasus yang dikemukakan dan melakukan analisis faktor terkait kelompok menyimpulkan masalah, mencari alternatif pemecahan 	<ol style="list-style-type: none"> presentasi kelompok kahir terkait pemecahan masalah kesimpulan akhir dosen terkait peecahan kasus

Bagian selanjutnya terkait hasil setelah case method dilaksanakan dengan menyampaikan google form terkait evaluasi motivasi belajar. terkait rancangan Aktivitas Kegiatan melingkupi apa saja yang dilakukan baik, perencanaan, proses dan evaluasi dalam satu semester pembelajaran. Pada penelitian tindakan ini digunakan model Hopkins dengan diawali pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3. 1 Desain PTK hasil Adaptasi Model Hopkin

D. Hasil dan pembahasan

Metode pembelajaran Program

Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi cenderung

menggunakan metode konvensional atau ceramah. Di era globalisasi ini, pembelajaran tradisional dianggap tidak lagi sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan. Pembelajaran tradisional seringkali tidak efisien sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Dalam proses peningkatan kualitas peserta didik, pendidikan perlu berkembang atau berubah dengan cara pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) mendorong dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan belajar mandiri. Pembelajaran SCL yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah pasien adalah metode case-based learning (CBL).

Pembelajaran berbasis kasus merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. CBL memungkinkan siswa untuk tetap aktif dan kreatif ketika mendiskusikan peristiwa kehidupan nyata. Dalam skenario pembelajaran CBL atau studi kasus, digunakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan penalaran siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.

Metode CBL sangat efektif dan berdampak positif memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam

mengidentifikasi masalah yang dihadapi pasien. Penerapan metode CBL dalam perkuliahan diskusi kelompok lebih efektif meningkatkan kreativitas mahasiswa dan mengembangkan sikap yang positif dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pada penelitian tindakan maka terdapat langkah-langkah dalam mengatasi masalah dengan setidaknya 3 tindakan yakni, pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 yang diukur dengan skala likert dengan tingkat keberhasilan mencapai >80% dari keseluruhan mahasiswa dengan kriteria motivasi tinggi skor angket 63-100.

1. Pra Tindakan

Demotivasi belajar daring dapat diketahui dari hasil pembelajaran awal mata kuliah bahwa terdapat mahasiswa yang pada awalnya termotivasi setelah proses perkuliahan berjalan menurun dan berubah dikarenakan beberapa hal. Maka menindak lanjuti dari observasi tersebut dosen menyebarkan kuesioner google form pada perkuliahan kedua pada tanggal pada hari Kamis, 09 september 2021. Penggunaan angket tersebut mengarah kepada dua kriteria motivasi tinggi dan rendah. Angket tersebut didapatkan dari angket pembelajaran qawaid penelitian yang ditulis oleh khomsatul nafsiah 2020. Dan berdasarkan jumlah skor yang terdapat pada angket demotivasi pratindakan pada tabel.1 dibawah ini.

Demotivasi	Skor	Mahasiswa	Presentase
Demotivasi rendah	25 - 62	25	75.35 %
Demotivasi Tinggi	63 - 100	5	24.75 %

2. Siklus 1

Siklus I terdiri dari empat pertemuan, pada kasus I pokok bahasan yang disajikan adalah aL-Bayanat al-

Syakhshiyah, Afrad Al-Ussrah, Al-wadzifah, Al-Hayat al-yaumiyah . dan tiga pertemuan pada kasus II Adapun proses pembelajaran siklus I adalah

sebagai berikut: (1) Pertemuan 3 , minggu pertama september 2021 adalah penjelasan tentang Model Perkenalan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan metode yang digunakan tanya jawab disertai dengan penghargaan berupa nilai, (2) Pertemuan 4-5, pembahasan tentang perkenalan individu dalam keluarga menggunakan bahasa Arab dengan metode diskusi dan tanya jawab disertai dengan penghargaan berupa nilai, (3) Pertemuan 6-7 hubungan pendidikan dan profesi dan metode yang digunakan tanya jawab disertai dengan penghargaan berupa nilai, dan (4) Pertemuan 8, kehidupan dan aktivitas

sehari-hari dengan metode yang digunakan diskusi tanya jawab disertai dengan penghargaan berupa nilai.

Setelah melaksanakan case method dengan melemparkan beberapa kasus yang terkait dengan tema dalam kehidupan sehari. Maka dosen memberikan angket siklus satu untuk melihat pengaruh penerapan case method pada motivasi mahasiswa pada mata kuliah muhadatsah lil muftadiin pada tanggal. 21 oktober 2021 dengan prosentasi hasil pada tabel. 2 dibawah ini.

Demotivasi	Skor	Mahasiswa	Presentase
Demotivasi rendah	25 - 62	9	36.50 %
Demotivasi Tinggi	63 - 100	21	63.50 %

Berdasarkan Tabel .2 dapat diketahui bahwa motivasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan. mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 16 mahasiswa (63.50%), sedangkan sisanya siswa memiliki motivasi belajar rendah yaitu 9 mahasiswa (36.50%). Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner tersebut maka dapat dilihat peningkatan dalam motivasi belajar dari awal pra siklus dan sayangnya masih belum mencapai target minimal 80% dari jumlah mahasiswa sehingga harus dilakukan siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti akan menguraikan tiga hal:

Pertama, Aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan proses pembelajaran Muhadatsah mengalami peningkatan. Dan pembelajaran dilaksanakan dengan semi tatap muka 50 % mahasiswa Aktivitas pendahuluan mahasiswa yang

melakukan aktivitas datang tepat waktu pada jam pembelajaran 69,17% atau bisa dikatakan hampir setiap pertemuan, ada saja mahasiswa yang terlambat hadir. Aktivitas mahasiswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis sama dengan aktivitas kedatangan sebelum jam pembelajaran. Akan tetapi ketika siklus II aktivitas ini diberikan skor sebagai penghargaan, persentasenya meningkat 63,50% menjadi 80,00%. Peningkatan ini menunjukkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Muhadatsah meningkat. pada kegiatan siklus II sebagian mahasiswa datang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ini berarti menunjukkan bahwa pada diri mahasiswa sudah terdapat motivasi belajar.

Pada siklus II aktivitas bertanya tentang materi mengalami peningkatan sebesar 4,16% bila dibandingkan dengan sktivitas yang sama pada kegiatan pendahuluan sebesar 0%. Hal ini menunjukkan ada sedikit perubahan

dinamika kelas. Metode tanya jawab disertai reward ini semakin menunjukkan dapat meningkatkan frekuensi anak untuk bertanya menjadi 23,23% pada siklus II. Berdasarkan pengamatan, pada siklus II mahasiswa sudah berani mengungkapkan kesulitan dalam memahami pembelajaran tanpa ada rasa takut atau malu. Aktivitas mampu menjawab pertanyaan dosen, pada studi pendahuluan 0% meningkat pada siklus I menjadi 0,83% (sudah ada mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan dosen) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 2,93%. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab disertai reward dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi dinamis dan tidak membosankan sehingga dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kedua, Perolehan skor dan nilai hasil konversi. Perolehan skor dan nilai konversi untuk masing siklus I, skor terbanyak siswa yang diperoleh selama empat kali pertemuan adalah 17 dengan rata-rata perolehan skor 6,82. Kegiatan siklus II naik menjadi 19. Perbedaan

perolehan skor yang didapat karena perbedaan penghargaan dari setiap siklusnya, ini dikarenakan motivasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas meningkat. Nilai konversi ini dijadikan nilai harian mahasiswa yang kemudian akan digabung dengan nilai tes tiap siklusnya.

Ketiga, Nilai tes siklus. Perolehan nilai tes yang diperoleh mahasiswa pada kegiatan penelitian pendahuluan dengan nilai hasil tes pada akhir siklus I jika dibandingkan pada kegiatan pendahuluan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,42 (pendahuluan: 4,22 dan siklus I 5,64). Hal ini menunjukkan ada peningkatan nilai tetapi peneliti menilai ini belum jenuh dan masih dibawah kriteria ke-berhasilan, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus II. Rata-rata pada akhir siklus II mengalami peningkatan 1,38 dari 5,64 pada siklus I meningkat menjadi 7,02 pada siklus II. Peningkatan nilai rerata hasil siklus ini terjadi karena tingginya motivasi belajar mahasiswa. Siklus di anggap cukup, mengingat sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dan ketiga aspek tersebut digambarkan dalam tabel.3 dibawah ini dengan peningkatan 80 % lebih.

Demotivasi	Skor	Mahasiswa	Presentase
Demotivasi rendah	25 - 62	3	18.50 %
Demotivasi Tinggi	63 - 100	27	81.50 %

Berdasarkan pengamatan pra siklus, siklus I dan siklus II, Diperoleh data bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Yang awalnya pada pra siklus hanya 24.78% yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada siklus I meningkat menjadi 63.50%, dan meningkat lagi pada siklus III yaitu sebesar 81.50% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

penelitian pada siklus II yaitu mencapai 81.50%.

sudah mencapai indikator keberhasilan

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *Muhadatsah* meningkat dengan adanya penerapan metode *Cace Method* disertai dengan pemberian reward yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa tanpa mempunyai perasaan takut atau malu akan menanggapi materi yang sedang dibahas dan akan bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai tes siklus. Nilai rata-rata pendahuluan pra-tindakan adalah 24,75 % meningkat pada siklus I menjadi 63,50 %. Sementara itu untuk siklus II meningkat menjadi 81,50 % dan dari 5 siswa menjadi 21 dan meningkat lagi menjadi 28 mahasiswa. Penggunaan metode *Cace Method* sangat memiliki pengaruh minat dan motivasi pada kegiatan pembelajaran hendaknya disertai dengan pembimbingan yang nyata dari pendidik, misalnya dengan pemberian nilai tambahan atau penghargaan lainnya.

Daftar Kepustakaan

- Aladdin, A. (2013). Demotivating Factors in the Arabic Language Classroom: What Demotivates non-Muslim Malaysian Learners when it Comes to Learning Arabic? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.096>
- Effendy, A. F. (2002). SEKILAS TENTANG MADAH NABAWI DALAM KESUSASTRAAN ARAB. *PROSIDING SEMINAR AKADEMIK*, 2.
- Hermawan, A. H., Sa'diyah, M., & Sanusi, H. P. (2018). Policy Implementation of Teacher Competence in Practicing Islamic Teaching. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1785>
- Jenni Muhonen. (2004). , *Second Language Demotivation: Factors That Discourage Pupils From Learning The English Language*,'. University Of Jyväskylä.
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297-308. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p297>
- Nkhoma, M., Sriratanaviriyakul, N., & Quang, H. Le. (2017). Using case method to enrich students' learning outcomes. *Active Learning in Higher Education*, 18(1), 37-50. <https://doi.org/10.1177/1469787417693501>
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika. In *Airlangga University Press*.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Universitas Jambi. (2021). Panduan Penyusunan Proposal Hibah Penelitian Inovasi Pembelajaran (Teaching Grant) Berbasis Proyek (Project Based Learning -PjBL) Tahun 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.